

ABSTRAK

Ulfi Rachma Sari. 2018: TOKOH PUNAKAWAN WAYANG KULIT CIREBON (Analisis Visual dan Makna Ornamen pada Wayang Kulit Cirebon). Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas pendidikan Indonesia.

Salah satu seni rupa tradisi yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya adalah seni wayang. Dalam pewayangan, dikenal tokoh Punakawan. Punakawan merupakan tokoh wayang yang lahir di bumi Indonesia karena dalam cerita aslinya di India tidak ada. Selain memiliki karakter yang berbeda dari tokoh-tokoh pewayangan lainnya, Punakawan juga memiliki bentuk yang lucu dan unik. Keberadaan wujud Punakawan yang demikian tentunya tidak secara kebetulan, tetapi perwujudannya didasari atas konsep tertentu. Penulis tertarik pada keunikan serta bentuk yang khas dari tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon, akulturasi budaya yang nampak pada ornamen-ornamennya menambah rasa keingintahuan penulis akan makna dibaliknyanya. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menjelaskan struktur bentuk, analisis visual ornamen pada mata, hidung, dan mulut, serta maknanya pada tokoh Punakawan wayang kulit Cirebon. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan masih remang-remang, kompleks, dinamis dan penuh makna. Oleh karena itu dengan pendekatan kualitatif akan cenderung bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan disiplin estetik. Berdasarkan hasil penelitian, Punakawan Cirebon berjumlah sembilan terdiri dari Semar, Cungkring, Gareng, Bagong, Bagal Buntung, Ceblok, Bitarota, Duwala, dan Curis. Punakawan-punakawan tersebut memiliki struktur bentuk tubuh dan visual ornamen mata, hidung, dan mulut yang bermacam-macam, di samping itu juga ada yang sama/mirip. Dikarenakan karakter-karakter dari tokoh Punakawan itu sendiri yang merupakan kelompok wayang humoris, sehingga baik bentuk, garis, dan warna yang dipakai adalah yang memberi kesan dinamis, ceria, tegas, dan tidak kaku. Secara keseluruhan ornamen pada Punakawan memiliki makna filsafat Cirebon yang menjelaskan tentang hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam yang terkait Islam.

Kata Kunci: Punakawan, Wayang Kulit, Visual, dan Makna Ornamen.